

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dan data yang diperoleh merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Implementasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam mewujudkan Pesantren Preneur di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak .

Berikut merupakan paparan data tentang gambaran umum pondok pesantren yang menjelaskan tentang profil pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, data jumlah santri dan struktur organisai dari pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak adalah salah satu pesantren tertua di Pamekasan yang masih tetap eksis hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya manuskrip-manuskrip kuno yang ditemukan di pesantren tersebut yang umurnya diperkirakan sudah mencapai satu abad lebih. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak adalah salah satu pesantren yang masih kokoh berdiri menganut sistem salaf, dengan mengajarkan kitab-kitab klasik yang tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak dibina oleh al-Maghfurlah KH. Ihya' Ulumuddin, beliau pengasuh pertama di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak. Kemudian diasuh oleh putra beliau, al-Maghfurlah Kiyai Toan Syarqowi bin Ihya' Ulumuddin, kemudian diteruskan oleh al-Maghfurlah Kiyai Toan Jawahir bin Ihya' Ulumuddin, yang juga putra beliau. Tidak diketahui secara pasti, Pondok Pesantren Cendana Mubarak pernah mengalami kevakuman dalam estafet kepemimpinan, namun hal tersebut bisa teratasi dengan diambilnya salah satu santri mukim, yakni KH. Abdul Aziz bin Habibuddin atau popular dengan sebutan K. Baridin sebagai antisipasi dari kevakuman tersebut. Dan pemegang tongkat kepemimpinan saat ini adalah KH. Abd. Hakam Masduqi, dibantu dua dewan a'wannya yakni KH. Ubaidillah Basith dan KH. Fahrur Rosi Musyaffa'.

Tujuan utama dari Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak adalah menciptakan insan cerdas dengan berakidah Ahlussunnah wal-Jama'ah Asy'ariyah, dengan menumbuhkan cita dan menggenggam tradisi akhlaqul karimah sesuai syariah.

Untuk mencapai tujuan di atas, Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak membuka layanan pendidikan dengan dua sistem. Sistem pertama Pendidikan Madrasah. Yaitu pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Darul Jihad Cendana Mubarak yang kurikulumnya menggunakan kitab salaf.

Jenjang pendidikan Madrasah Darul Jihad Cendana Mubarak terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari tingkat Sifir, Paud, TKQ yang fokus dalam mencetak generasi Qur'ani untuk anak usia dini. Dan berlanjut pada jenjang MDT Darul Jihad Putra-Putri, dan MI Putri (6 tahun), PKPPS Wustha Putra-Putri (3 tahun), dan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Putra-Putri (3 tahun). Dan dari beberapa pendidikan tersebut sudah berafiliasi nasional dan berstandard formal, artinya telah diakui oleh Negara. Kalender pendidikan madrasah menggunakan tahun hijriyah, dimulai tanggal 15 Syawal s/d tanggal 28 Sya'ban.

Kedua, Pendidikan Ma'hadiyah (non-klasikal). Pendidikan Ma'hadiyah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jam madrasah. Pendidikan Ma'hadiyah mencakup pendidikan ibadah, pengembangan keilmuan, bakat, minat, dan pendidikan yang bersifat kultur. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, Pendidikan Ma'hadiyah dibagi menjadi tiga:

Kegiatan harian: meliputi jamaah shalat 5 waktu, pembacaan wirid, shalat-shalat faraidl dan shalat nawafil, pengajian kitab kuning, pembacaan Shalawat Nabi, Manaqib, ta'lim al-Quran, pembinaan baca kitab, gerak batin (istighatsah), jam belajar, musyawarah kitab kuning, musyawarah pelajaran madrasah, kursus pembekalan akidah Ahlulsunah wal-Jamaah, kajian keislaman, lembaga pengembangan bahasa Arab, Inggris, dan sebagainya.

Kegiatan pekanan dan bulanan: meliputi bahtsul masail lintas pesantren, pembinaan pidato, pendidikan shalat, penerbitan mading, olahraga, kursus komputer, seni bela diri, seminar ilmiah dan seni hadrah albanjari.

Kegiatan berkala lainnya: meliputi bahtsul masail mingguan, baca buku serentak, beberapa pelatihan dan kursus antara lain; haidl, zakat, ilmu faraidl, pelatihan rukyah hilal (falakiyah), tajhiz al-mayit, serta beberapa kegiatan diskusi, seminar ilmiah, diklat jurnalistik, dan penerbitan buku.

Tidak hanya itu, di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak juga menyediakan pendidikan ekstrakurikuler yakni olahraga cabang sunnah, seperti memanah sambil berkuda (horseback archery).

Untuk menunjang dua sistem pendidikan di atas, Pengurus Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi santri untuk memperdalam khazanah keilmuan, baik dalam bentuk koleksi kitab dan buku manual atau digital, serta koleksi multimedia islami lainnya dan menyiapkan ruang laboratorium komputer demi menunjang pendidikan di era digitalis seperti saat ini.

**a. Bagaimana Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak**

Pondok pesantren adalah tempat yang paling potensial untuk dibuatkan program unggulan, selain dunia pesantren dikenal dengan

keuletannya dalam berbagai hal, pesantren juga banyak melahirkan generasi muda yang kompeten dalam bidang agama maupun bidang yang lain, sehingga pesantren dikenal memiliki nilai ekonomis yang adaptif dengan tuntutan zaman.

Jawa Timur yang sudah sejak lama dikenal sebagai pusat sentral pesantren terbanyak di Indonesia, sehingga dari peluang inilah Ibu Khafifah Indar Parawansa melihat pesantren sebagai media penyampaian program kerja yang baik dan relevan, sehingga terbentuklah suatu Program yang digadang-gadang akan meningkatkan kualitas SDM dari pesantren-pesantren di Jawa Timur, yakni Program Ekonomi Berbasis Pesantren (*Eko-Tren*) *One Pesantren One Product* (OPOP) sebagai bentuk Nawa Satya Gubernur Jawa Timur Ibu Khafifah Indar Parawansa.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan tentang strategi pendirian Program Ekonomi Berbasis Pesantren (*Eko-Tren*) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak, sebagaimana penuturan dari Ust Shohibul Bilal selaku Ketua Pengurus mengatakan bahwa pesantren Darul Jihad sudah melaksanakan program kemandirian pesantren sejak tahun 2019, dengan cara membuat koperasi kecil-kecilan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur dari santri, setidaknya sebagai bekal ketika santri lulus dari pesantren, dan sejak tahun 2021 pesantren bergabung dengan OPOP Jawa Timur, dari sanalah Santri terus digembleng dengan di ikut sertakan dalam Pelatihan-pelatihan yang gelar oleh OPOP Jatim sebagai langkah

meningkatkan kualitas SDM, dan yang tak kalah penting pesantren memasukkan kurikulum entrepreneur sebagai kurikulum wajib di sekolah sekaligus prakteknya secara langsung yakni dengan budidaya ikan lele dan menjadikannya sebuah product olahan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ust Shohibul Bilal selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak sebagai berikut:

Kami melakukan program pembinaan di pesantren ini sudah sejak tahun 2019 dengan program seadanya dan targetnyapun agar santri punya bekal saja ketika sudah berada di luar pesantren, namun sejak kami bergabung dengan OPOP kami terus mengirim santri untuk di bimbing dalam setiap program pelatihan yang di gelar oleh OPOP Jatim, yang mana hal ini sebagai Langkah meningkatkan SDM, dan yang tak kalah penting kami di pesantren memasukkan kurikulum entrepreneur sebagai kurikulum wajib di sekolah sekaligus prakteknya secara langsung yakni dengan budidaya ikan lele dan menjadikannya sebuah product olahan <sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ketua pelaksana program, yaitu Machbub Humaidi, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Betul mas Pesantren harus hadir sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan krusial Ketika menjadi alumni, bagaimana caranya, ya dengan kita bekal ilmu entrepreneur ini mas, apalagi yang saat ini sedang kami kerjakan yaitu Program OPOP yang berafiliasi dengan Gubernur Jatim Ibu Khafifah, kami senang betul bisa melaksanakannya, mulai dari peningkatan SDM yakni dikutkan pelatihan, dan dan menjadikan kurikulum enterpreuner sebagai kurikulum wajib di pesantren, buktinya alhamdulillah kita hari ini punya produk olahan dari ikan lele mas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Shohibul Bilal, Ketua Pengurus, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024

<sup>2</sup> Machbub Humaidi, Ketua Pelaksana, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024

Hal ini juga diperkuat oleh Ust Mas'ud, M.Ag selaku Sekretaris Umum Yayasan Assyuhada Cendana, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Saya mendukung betul tentang segala bentuk kegiatan di pesantren, apalagi kegiatan yang memang bermanfaat, seperti adanya OPOP ini, kenapa saya sangat setuju karena tujuannya untuk memberikan bekal santri dalam mengembangkan potensi alamiahnya. Ketika berada di luar pesantren, apalagi saat ini santri sudah bisa buat product sendiri, dan kurikulum entrepreneur ini sudah menjadi kurikulum wajib di sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren Cendana pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 09.00, kemudian peneliti dapat membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan ke pesantren, dimana pada saat peneliti berada di kantor ketua pengurus pondok pesantren darul jihad cendana, ust shohibul bilal menunjukan beberapa piagam dan sertifikat yang telah didapatkan santri saat pelatihan.

Hasil wawancara dan observasi diatas kemudian dikuatkan dengan data berupa Akta Notaris dari Koprasi Darul Jihad, seperti yang terdapat pada lampiran 3 halaman 53.

Kemudian dalam implementasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) ini memerlukan power yang luar biasa, karena saat ini berada di masa transisi, yang mana pada periode pertama di 2019 pesantren membuat koperasi kecil dengan modal yang sedikit, kemudian di periode kedua

---

<sup>3</sup> Mas`ud, Sekretaris Yayasan Assyuhada, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024

tahun 2020-2021 pondok pesantren Cendana bekerja sama dengan OPOP Jatim dan mendapatkan dana hibah untuk dikelola sebanyak Rp. 40.000.000, semua dana tersebut dialokasikan untuk mengelola budi daya ikan lele, dan yang mengelola adalah para santri kelas ulya, kemudian dimanfaatkan juga alumni yang memang membidangi budi daya ikan lele sehingga para santri dibimbing tentang budi daya ikan lele dari awal sampai akhir, sehingga bisa menghasilkan produk unggulan, tidak hanya itu di sekolahpun para santri juga dibekali dengan ilmu enterpreuner karena sudah menjadi kurikulum wajib, untuk lebih mengenal dunia pemasaran dan pengelolaan. sampai pembinaan yang kompeten dan continue menjadi ujung tombak terpenting dalam implementasi ini, Sebagaimana petikan wawancara dengan Ust Shohibul Bilal selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak sebagai berikut

Implementasi Program OPOP ini membutuhkan power luar biasa mas, karena kita berada di masa transisi, yang mana pada preode pertama di 2019 pesantren membuat koperasi kecil kecilan dengan modal yang sedikit, kemudian di periode kedua tahun 2020-2021 kita bekerja sama dengan OPOP Jatim dan diberikan dana hibah untuk dikelola sebanyak Rp. 40.000.000, semua dana itu kita habiskan untuk mengelola budi daya ikan lele, dan yang mengelola adalah para santri kelas Ulya, kemudian kita manfaatkan juga alumni yang memang membidangi peternakan lele sehingga para santri diberikan pengalaman tentang budi daya ikan lele dari awal sampai akhir, sampai menghasilkan produk unggulan, tidak hanya itu di sekolahpun para santri juga dibekali dengan ilmu enterpreuner untuk lebih mengenal dunia pemasaran dan pengelolaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Shohibul Bilal, Ketua Pengurus, wawancara langsung, 20 Januari 2024.



Senada dengan yang di sampaikan oleh ketua pelaksana Ust Machbub Humaidi, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Di masa transisi ini memang membutuhkan power yang besar mas, banyak sekali hal dan upaya yang dilakukan, apalagi sejak kita bergabung dengan OPOP Jatim, dan mendapatkan dana hibah sebanyak Rp. 40.000.000, dana itu kita habiskan untuk budi daya ikan lele, Pengelolanya adalah para santri kelas Ulya, kemudian kita undang alumni yang memang membidangi peternakan lele untuk menjadi mentor tentang budi daya ikan lele dari awal sampai akhir, sampai menghasilkan produk unggulan, tidak hanya itu di sekolahpun para santri juga dibekali dengan ilmu enterpreuner untuk lebih mengenal dunia pemasaran dan pengelolaan..<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ust Mas'ud, M.Ag selaku Skretaris Umum Yayasan Assyuhada Cendana, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Setelah saya di konfirmasi bahwasanya pesantren mendapatkan dana hibah sebesar Rp. 40.000.000 dari OPOP Jatim, saya kerahkan semua pengurus untuk kerja ekstra agar program ini bisa trealisasi dengan baik dan benar, mulai dari memanggil salah satu alumni yang membidangi ilmu budi daya lele sampai menerapkan kurikulum di sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren Cendana pada tanggal 20 Januari 2024, kemudian peneliti dapat membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan ke pesantren, dimana pada saat itu para santri tingkat ulya sedang memberikan makan ikan lele.

---

<sup>5</sup>Mahbub Humaidi, Ketua Pelaksana, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024.

<sup>6</sup> Mas`ud, Sekretaris Yayasan Assyuhada, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024

Hasil wawancara dan observasi diatas kemudian dikuatkan dengan data berupa akta notaris dari koprasidari Darul Jihad, seperti yang terdapat pada lamiran 4halaman 54.<sup>7</sup>

Adapun tahap selanjutnya adalah Pengawasan atau evaluasi program, dalam tahapan ini peneliti mewawancarai beberapa pengurus pondok, bahwasanya terdapat beberapa agenda, yang pertama adalah tentang evaluasi secara langsung dan yang kedua ada evaluasi berkala yang dilaksanakan satu bulan satu kali, hal ini dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana pencapaian dan apa yang memang menjadi kendala dan kekurangannya, sebagaimana petikan wawancara dengan Ust Ach Duhan Selaku Pengawas Program Kepesantrenan Sebagai berikut:

Dalam tahap pengawasan kami ada dua agenda penting, yakni evaluasi secara langsung dan evaluasi secara berkala, evaluasi secara langsung biasanya dilakukan setiap minggu, sedangkan evaluasi berkala biasanya kami lakukan setiap bulannya, hal ini kami lakukan dalam rangka mengukur sejauh mana pencapaian dan apa yang memang menjadi kendala dan kekurangannya.<sup>8</sup>

Senada juga apa yang di sampaikan oleh Muchlas Maulana selaku Santri Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak, mengatakan bahwa dalam evaluasi ini dilakukan dengan dua agenda, eevaluasi secara langsung maupun berkala, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Tentu mas, dalam pelaksanaan pasti ada kendala makanya setiap minggu dan setiap bulan kami adakan evaluasi yang kami sebut

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, (20 Januari2024).

<sup>8</sup> Ahmad Duhan, Pengawas Program Kepesantrenan, Wawancara langsung, 20 Januari 2024

dengan evaluasi langsung dan evaluasi berkala, evaluasi langsung biasanya saya menyambangi kolam budi daya, sedangkan evaluasi berkala saya lakukan beserta ketua pengurus dan pengurus yang lain untuk melakukan rapat<sup>9</sup>

Hal tersebut juga senada dengan petikan wawancara bersama ust. Mahbub Hmaidid selaku ketua pelaksana yaitu: "Iya, tentu saja setiap ada kegiatan kami pasti melakukan sebuah evaluasi, ada evaluasi mingguan dan juga ada evaluasi bulanan, untuk mengetahui sampai mana santi bergerak".<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, kemudian peneliti membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan ke podok, dimana pada saat peneliti berada di kantor pondok pesantren dan melakukan kegiatan wawancara, kemudian Moh Rifki selaku ketua pengurus pondok pesantren, menunjukkan data struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas kemudian dikuatkan dengan data susunan struktur kepengurusan, seperti yang terdapat lampiran 5 halaman 55.<sup>12</sup>

## **b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak**

---

<sup>9</sup> Muchlas Maulana, Santri Ulya, Wawancara Langsung Tanggal 20 Januari 2024.

<sup>10</sup> Mahbub Humaidid, Ketua Pelaksana OPOP di Ponpes Darul Jihad, Wawancara Langsung 22 Januari 2024.

<sup>11</sup> Observasi Langsung (22 Januari 2024).

<sup>12</sup> Dokumentasi, (22 Januari 2024).

Dalam Implementasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak tentunya akan memiliki beberapa faktor pendukung yang menjadi penunjang dalam pelaksanaannya, apalagi pesantren kecil seperti Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.

Faktor pendukung berikutnya adalah ketersediaan lahan untuk di buat kolam penampungan yang terkadang terkesan rumit, dan tentunya tak kalah penting yaitu ketersediaan air bersih, karena salah satu indikator terpenting dalam pemeliharaan budi daya ikan lele adalah sumber mata air yang bersih dan tercukupi

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu alumni yang menjadi mentor budi daya ikan lele yaitu Ust Abd Kifli:

Dalam pelaksanaan Program OPOP ini yang menjadi faktor pendukung adalah pengasuh yang sangat terbuka dan melibatkan semua elemen terkait dalam mengembangkan program OPOP ini menjadi lebih baik lagi, dan juga dana hibah pesantren sebesar Rp. 40.000.000 yang diberikan oleh Ibu Khafifah Indar Parawansa sebagai bentuk dukungannya dalam mengembangkan bisnis berbasis pesantren ini, juga adanya dukungan dari beberapa bagian jaringan alumni, sehingga beberapa program sudah bisa berjalan meski secara bertahap, dan faktor berikutnya adalah ketersediaan lahan dan sumber mata air yang jernih.<sup>13</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren, yaitu ust shohibul bilal, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Keterlibatan pengasuh dalam memberikan kebijakan tentu sangat diperlukan sekali mas, yang mana pengasuh sangat terbuka dalam pelaksanaan program ini sehingga melibatkan alumni dan

---

<sup>13</sup> Ust Abd Kifli, Mentor Budi Daya Ikan lele, Wawancara Langsung Tanggal 22 Februari 2024.

elemen-elemen terkait, dan juga dana hibah pesantren sebesar Rp. 40.000.000 yang diberikan oleh Ibu Khafifah Indar Parawansa sebagai bentuk dukungannya dalam mengembangkan bisnis berbasis pesantren ini, selain itu ketersediaan lahan dan pasokan sumber mata air yang jernih menjadi faktor terpenting dalam budi daya ikan lele ini.<sup>14</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ust Mas'ud, M.Ag. selaku Sekretaris

Umum Yayasan Assyuhada, sebagaimana menyampaikan bahwasannya;

berbicara masalah faktor pendukung dalam menjalankan program tersebut tentunya pasti ada mulai dari ikut andilnya pengasuh dalam memberikan kebijakan terhadap kinerja pemangku program, dan juga dana hibah pesantren sebesar Rp. 40.000.000 yang diberikan oleh Ibu Khafifah Indar Parawansa sebagai bentuk dukungannya dalam mengembangkan bisnis berbasis pesantren ini, dan yang tak kalah penting lagi adalah ketersediaan lahan dan sumber mata air yang cukup dan bersih, karena budi daya ikan lele ini membutuhkan air yang banyak sekali.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor-faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak diantaranya adalah peran pengasuh sangat terbuka dan melibatkan semua elemen terkait dalam mengembangkan program OPOP ini menjadi lebih baik lagi, juga adanya dukungan dari beberapa bagian jaringan alumni, sehingga beberapa program sudah bisa berjalan meski secara bertahap, dan yang paling utama adalah dukungan dana hibah dari program Ibu Khafifah Indar Parawansa sebesar Rp. 40.000.000, yang memang digunakan untuk pengembangan bisnis pesantren.

---

<sup>14</sup> Ust Shohibul Bilal, Ketua Pengurus, Wawancara Langsung Tanggal 22 Februari 2024.

<sup>15</sup> Ust Mas'ud, Sekretaris Yayasan Asyuhada', Wawancara Langsung Tanggal 22 Februari 2024.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak pada tanggal 22 Februari 2024 sekitar pukul 10.00, pada saat itu peneliti di bawa oleh ketua pelaksana program untuk melihat langsung lahan yang di buat kolam penampungan ikan lele dan lokasinya berada di belakang Madrasah.

Sedangkan berdasarkan wawancara dan observasi di atas peneliti membuktikannya dengan dokumentasi sebagai berikut:

Juga terdapat faktor penghambat dalam implemetasi program OPOP di pondok Pesantren Cendana Mubarak yaitu sebagaimana dengan petikan wawancara dengan Ust Abd Kifli, S.Pd selaku mentor dari budi daya ikan lele:

Faktor penghambat dalam program ini adalah terkadang santri kurang disiplin, saya maklumi, karena mereka masih aktif dalam program ma'hadiyah dan program madrasah, jadi harus benar-benar pintar membagi waktu, terkadang sampai banyak lele yang mati karena lambat untuk dipisah antara lele yang kecil dan lele yang sudah besar, dan juga terkadang lambat mau di beri makan sehinga mengakibatkan stres.<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ketua pelaksana program, yaitu ust machbub humaidi, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut

Pasti setiap melakukan sesuatu pasti ada faktor penghambatnya, sama halnya dengan program OPOP ini, mulai dari kurang didiplinnya santri dalam melakukan perawatan hingga terkadang sering telat, mungkin karena kendala jam kerja yang masih

---

<sup>16</sup> Ust Abd Kifli, Mentor Budi Daya Ikan lele, Wawancara Langsung Tanggal 22 Februari 2024.

tumpang tindih dengan kegiatan madrasah dan ma'hadiyah, oleh karena itu terkadang ikan lele banyak mati karena stres.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren, yaitu ust shohibul bilal, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Berbicara penghambat pasti ada mas apalagi kegiatan ini berada di pesantren, terkadang dari jam kerja yang kurang maksimal karna tumpang tindih dengan kegiatan ma'hadiyah maupun madrasah, dan rasa malas, sampai di rapat kmren saya dapat laporan ada ikan lele yang mati karena stres, inilah santri mas, biasa nanti juga akan hilang sendiri hal seperti itu.<sup>18</sup>

adalah terkadang kurang seriusnya santri dalam mengelola budi daya ikan lele sehingga satu waktu banyak ikan lele yang mati karena terlambat dipisahkan antara ikan lele kecil dan ikan lele besar, tidak hanya itu faktor penghambatnya juga adalah jam kerja, karena para santri masih aktif dalam mengenyam Pendidikan ma'hadiyah maupun madrasah, terkadang jam kerja mengurus kolam budi daya ikan lele sering terlambat, pasalnya keterlambatan seperti itu mengakibatkan merosotnya produksi dan banyak ikan lele terkadang harus mati karena stress terlambat dikasih pellet.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak pada tanggal 22 Februari 2024, pada saat itu peneliti di bawa oleh ketua pelaksana program untuk melihat langsung kegiatan ma'hadiyah dan madrasah.

---

<sup>17</sup> Mahbub Humaidi, Ketua Pelaksana OPOP di Ponpes Darul Jihad, Wawancara Langsung 22 Januari 2024.

<sup>18</sup> Ust Shohibul Bilal, Ketua Pengurus, Wawancara Langsung Tanggal 22 Februari 2024.

Sedangkan berdasarkan wawancara dan observasi di atas peneliti membuktikanya dengan dokumentasi sebagai berikut:

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak Kadur ada beberapa hasil temuan sebagai berikut:

### **a. Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren**

#### **Darul Jihad Cendana Mubarak**

- 1) Entrepreneur termasuk dalam kurikulum wajib
- 2) Pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak mendapatkan dana hibah dari provinsi Jawa Timur sebesar Rp 40.000.000
- 3) Melaksanakan evaluasi secara langsung dan secara berkala untuk dapat mengawasi kinerja para santri mengurus peternakan.

### **b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak**

- 1) Adapun faktor pendukung dalam implementasi program Eko-Tren OPOP di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak yaitu ponpes mendapatkan dana hibah dari Provinsi yaitu sebesar Rp 40.000.000 sebagai bentuk bukti nyata nawa bhakti satya gubenur jawa timur.



- 2) Sedangkan faktor penghambat dalam implemantasi program Eko-Tren OPOP ini yaitu kurangnya perawatan dan disiplin siswa karena padatnya jadwal kegiatan pondok dam madrasah.

## **B. Pembahasan**

### **1) Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak**

Dalam implementasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam mewujudkan pesantren preneur di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak yaitu salah satunya mengimplementasikan program ini kepada para santri untuk dapat menumbuhkan jiwa interpreneur santri di pondok pesantren. Sebagaimana implementasi menurut P. Warwick yaitu dapat dikaitkan dengan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. <sup>19</sup>Dalam hal ini implementasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan santri maupun alumni pondok pesantren memiliki jiwa kewirausahaan, menumbuhkan semangat jiwa berwirausaha bagi para santri, mendorong santri untuk menjadi startup bisnis di sector ekonomi Syariah, menghasilkan produk pesantren yang unggul. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak ini yaitu santri diikut sertakan dalam merawat dan diberi tanggungjawab untuk menjaga serta menjalankan kegiatan kewirausahaan melalui budidaya ikan lele yang merupakan hasil program Eko-Tren OPOP Jawa

---

<sup>19</sup> Dwi Prasyani, *Kewirausahaan Islami*. (Surakarta: CV Djiwa Amarta Press, 2020)

Timur ini, sehingga pada kurikulum pondok pesantren Darul Jihad juga terdapat kurikulum entrepreneur untuk dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seorang santri.

Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) merupakan kegiatan peningkatan kemandirian pesantren melalui pemberdayaan santri dan alumni sebagaimana terdapat tiga pilar OPOP yaitu santripreneur, pesantrenpreneur dan juga sosiopreneur. Santripreneur merupakan sebuah pemberdayaan santri yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa keterampilan santri untuk menghasilkan sebuah produk. Pesantrenpreneur merupakan program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui koperasi pondok pesantren sebagaimana yang telah diterapkan pada pondok pesantren Darul Jihad yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk halal unggulan yang dapat diterima pasar. Sedangkan pilar yang terakhir yaitu sosisopreneur yaitu program pemberdayaan alumni pesantren dengan cara diberikan pendampingan dan pelatihan yang komprehensif tentang dunia usaha dan juga membantu para alumni untuk mengembangkan usahanya melalui digital teknologi.<sup>20</sup>

Dari hal tersebut pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak menjadi pondok pesantren terpilih yang mendapatkan dana hibah dari gubernur ibu Khofifah Indar Parawansa yang merupakan gubernur Jawa Timur sebesar Rp 40.000.000; dana tersebut digunakan untuk modal awal pendirian sebuah usaha di pondok pesantren yang saat ini sebagai budidaya ikan lele. Dana hibah tersebut

---

<sup>20</sup> Mohammad Ghofirin, Rengga Satria. Eko-Tren OPOPJatim Masyarakat Sejahtera. PT. Micepro Indonesia.

sangat bermanfaat untuk menjadikan sebuah pesantren lebih unggul dalam kewirausahannya, selain itu juga menanamkan jiwa kewirausahaan bagi santri. Sebagaimana dalam buku Eko-Tren Opop Jatim pesantrenpreneur merupakan pesantren yang berdaya saing secara ekonomi dan membantu pengembangan keahlian yang dimiliki oleh santri.<sup>21</sup>

Setelah mendapatkan dana hibah dan dana tersebut dialokasikan menjadi modal utama pemberdayaan budidaya ikan lele dan yang mengelola adalah santri pondok pesantren maka terdapat evaluasi kegiatan budidaya yang telah dilaksanakan guna mengetahui sampai mana budidaya tersebut berjalan dan juga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang kerap terjadi. Hal ini juga menjadi salah satu faktor untuk lebih meningkatkan kinerja santri untuk membudidaya ikan lele serta membuat produk-produk olahan. Sebagaimana evaluasi menurut Thayib Nafis bahwa evaluasi bertujuan sebagai proses menilai sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan evaluasi pengurus juga melaksanakan pemeriksaan guna memperhatikan dan mengetahui sampai mana program budidaya tersebut berjalan. Dan juga mengemukakan semua anggota atau santri yang berkontribusi dalam budidaya ikan lele ini dapat bekerja sama dengan baik untuk tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini selaras dengan Terry yang mengemukakan bahwa dengan melalui pelaksanaan dapat membuat semua anggota kelompok

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ana Ratna Wulan.\_Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asasemen, Tes dan Pengukuran\_Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

dapat bekerja sama secara baik dan ikhlas serta bergairah mencapai sebuah tujuan.<sup>23</sup>

## **2) Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Eko-Tren OPOP di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak**

Dalam implementasi Eko-Tren OPOP di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak tidak seterusnya berjalan dengan lancar dan penuh hambatan. Oleh karena hal itu suatu kegiatan pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung dari terlaksananya sebuah tujuan tersebut.

### **a. Faktor Pendukung**

Pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak mendapatkan dana hibah sebesar Rp 40.000.000; sebagai bentuk peduli ekonomi pesantren di daerah Jawa Timur. Dana tersebut digunakan sebagai modal untuk berwirausaha di pondok pesantren, yang mana tujuannya adalah untuk mengembangkan bisnis di ranah pesantren, yang menasar tiga pilar OPOP, Santri Preneur, Pesantren Preneur, dan Sosio preneur yang mana tiga pilar ini akan berkesinambungan dalam membetuk ruang usaha dan start up baru yang diminati oleh kancah nasional maupun internasional.

Tidak hanya itu dengan ikut andilnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas SDM Pesantren merupakan suatu hal yang harus dibanggakan, mengingat pesantren adalah salah satu

---

<sup>23</sup> Uswatun Niswah, "Implementasi Fungsi Actuantig Dalam Pebinaan Santri Di Pondok Peantren", *Jurnal Manajemen dakwahI*, Vol 9, No..1 (Januari-Juni,2021)

penyumbang SDM Negara, yang memegang teguh prinsip tafaqquh fiddin, sehingga jika pemerintah tidak hadir dalam mensukseskan agenda besar ini, maka pesantren akan terbelakang dan bahkan terlupakan baik tapak kaki sebagai pemijak maupun telapak tangan sebagai pemangku.

Di titik inilah Jawa Timur dengan populasi pesantren terbesar dan terbanyak di Indonesia menjadi peluang tersendiri terhadap berlangsungnya pemerintahan Gubernur Jawa Timur dalam menjajaki Nawa Stya Bhaktinya, memprioritaskan pesantren sebagai Lembaga yang dipercaya akan berdampak pada permasalahan ekonomi global, sehingga pesantren di anggap mampu dan mumpuni dalam mengemban Amanah itu meskipun sebagian masih berbeda atau tidak berbanding lurus dengan visi misi tersebut.

Selain itu pesantren juga disebut-sebut sebagai aset negara yang memopang negara sebagai landasan luhurnya, pemimpin negara pun banyak dari kalangan kaum santri, dan orang yang berbanding lurus dan mendukung keberadaan pesantren sebagai posisi sentral yang di anggap sebagai pemersatu.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor penghambatnya, tak menutup kemungkinan seperti program OPOP ini yang telah pondok pesantren darul jihad cendana mubarak jalankan saat ini, seperti telah dipaparkan di depan bahwasanya jam kerja menjadi sebuah penghambat yang cukup nyata

adanya, karena santri memang masih didalam suasana ma'hadiah maupun madrasah sehingga cukup sulit membagi waktu.

Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) ini memang membutuhkan waktu yang luas dalam kegiatannya, namun Ketika ada di psantren agak cukup berbeda karena sudah beda tentang visi misi keduanya, pesantren memiliki prinsip tafaquh fiddin sedangkan Program ini tentang ilmu ekonomi yang membutuhkan ruang bebas dan mendalam.

Kebabsan berfikir akan berdampak positif bagi program-program seperti OPOP ini, karena dalam memahani konsep-konsep program membutuhkan suasana yang bebas, mencari inspirasi dan sarana belajar yang mumpuni untuk nanti dapat di akses dan dilaksanakan sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang sangat luar biasa.